

## Peran Keluarga dalam Pendidikan Islam: Membangun Karakter Anak Sejak Dini (Studi Kasus Siswa SD Islam excellent kota Bukittinggi)

✉

Zamzami<sup>1</sup>, Husnaini Rahmi Arrumi<sup>2</sup>, Darmansyah AS<sup>3</sup>, Sri Yetna Juita<sup>4</sup>

<sup>1</sup> SDN 04 BIRUGO kota Bukittinggi, <sup>2</sup> SDI insan Kamil kota Bukittinggi,

<sup>3</sup> SD Islam excellent kota Bukittinggi, <sup>4</sup> SDIT Masyithah Bukittinggi

E-mail: [zamzami3051982@gmail.com](mailto:zamzami3051982@gmail.com), [husnainirahmi88@gmail.com](mailto:husnainirahmi88@gmail.com),  
[ulanglupengi@gmail.com](mailto:ulanglupengi@gmail.com), [sriyetna82@gmail.com](mailto:sriyetna82@gmail.com)

### ABSTRACT

This study discusses the role of the family in Islamic education and its contribution to the formation of children's character from an early age, with a case study on students of SD Islam Excellent in Bukittinggi City. The family is the first institution responsible for providing religious education to children before they enter the formal education environment. Therefore, the involvement of parents in instilling Islamic values has a significant impact on the development of children's morals and personality. This study uses a qualitative method with a case study approach. Data was obtained through interviews with parents, teachers, and observations of the child's parenting and educational environment. The results of the study show that parents who are active in their children's Islamic education, either through direct teaching, worship habits, or example, have children with better character in the aspects of honesty, discipline, and responsibility. In addition, synergy between families and schools plays an important role in strengthening Islamic-based character education. However, this study also found several challenges, such as the limited time parents have in accompanying their children, the influence of the external environment, and the negative impact of the use of technology. Therefore, effective strategies are needed to optimize the role of the family, such as increasing communication between parents and schools and strengthening Islamic values in the home environment. The results of this research are expected to contribute to parents, educators, and educational institutions in increasing the effectiveness of Islamic education in the family and building the character of children who have noble character and have strong spiritual intelligence.

### ARTICLE HISTORY

Received: 28-07-2024

Revised: 23-11-2024

Accepted: 20-12-2024

### KEYWORD:

Islamic Education, Family Role, Children's Character

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter anak sejak usia dini. Dalam Islam, keluarga adalah institusi pertama dan utama yang bertanggung jawab dalam mendidik anak, baik dalam aspek keimanan, moral, maupun etika sosial (Q.S. Luqman: 13-19). Pendidikan dalam keluarga menjadi fondasi utama dalam membentuk pola pikir, sikap, dan kebiasaan anak yang akan terus berkembang seiring pertumbuhan mereka.

Keluarga menjadi tempat pertama bagi anak untuk mengenal nilai-nilai Islam sebelum mereka memasuki lingkungan pendidikan formal. Oleh karena itu, peran keluarga dalam pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada pengajaran agama, tetapi juga mencakup pembentukan karakter, kedisiplinan, dan akhlak anak (Al-Ghazali, 2005). Orang tua yang secara aktif mengajarkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari akan memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan karakter anak. Melalui pendidikan Islam di rumah, anak-anak dapat belajar tentang pentingnya kejujuran, tanggung jawab, kasih sayang, serta bagaimana berinteraksi dengan sesama sesuai dengan ajaran Islam.

Pendidikan karakter dalam Islam tidak hanya berorientasi pada aspek intelektual, tetapi juga menekankan pembentukan akhlak yang mulia. Hal ini sejalan dengan konsep tarbiyah Islamiyah yang menekankan pada pembinaan ruhani dan jasmani secara seimbang. Pendidikan Islam dalam keluarga dapat diwujudkan melalui berbagai metode, seperti memberikan contoh teladan yang baik, membiasakan anak dengan ibadah, serta membangun komunikasi yang positif antara orang tua dan anak. Dengan demikian, keluarga memiliki peran sentral dalam membentuk kepribadian anak agar menjadi individu yang berakhlak mulia dan memiliki kecerdasan spiritual yang kuat.

Penelitian ini berfokus pada peran keluarga dalam membangun karakter anak sejak dini melalui pendidikan Islam, dengan studi kasus pada siswa SD Islam Excellent di Kota Bukittinggi. SD Islam Excellent dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan Islam dan pembentukan karakter. Sekolah ini menekankan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam yang tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga diterapkan dalam

kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini menjadi faktor yang menarik untuk dikaji lebih dalam, terutama dalam melihat sejauh mana keterlibatan keluarga dalam mendukung pendidikan Islam anak-anak mereka.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keluarga yang aktif dalam pendidikan Islam anak cenderung memiliki anak dengan karakter yang lebih baik, seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab (Hidayat, 2018; Rahman, 2020). Pendidikan Islam yang diterapkan secara konsisten dalam lingkungan keluarga akan membentuk anak yang lebih siap dalam menghadapi tantangan kehidupan dan memiliki ketahanan moral yang kuat. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana interaksi antara keluarga dan sekolah dalam membentuk karakter anak secara holistik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi peran keluarga dalam pendidikan Islam mencakup latar belakang pendidikan orang tua, pola asuh, serta lingkungan sosial. Keluarga yang memiliki pemahaman keislaman yang baik cenderung lebih mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari anak (Suyanto & Hisyam, 2019). Orang tua yang memiliki pemahaman yang baik tentang pendidikan Islam akan lebih mudah dalam menanamkan nilai-nilai tersebut kepada anak-anak mereka. Sebaliknya, kurangnya pemahaman tentang pentingnya pendidikan Islam dapat menjadi hambatan dalam membentuk karakter anak sesuai dengan ajaran Islam.

Selain itu, dukungan dari sekolah dan masyarakat juga menjadi faktor pendukung dalam membentuk karakter anak yang islami dan berakhlak mulia. Sekolah yang menerapkan kurikulum berbasis Islam dapat menjadi mitra strategis bagi keluarga dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada anak. Sementara itu, lingkungan sosial yang kondusif, seperti komunitas Islam yang aktif dan lingkungan yang mendukung praktik keagamaan, juga berperan dalam membentuk karakter anak secara lebih optimal.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran keluarga dalam pendidikan Islam di SD Islam Excellent Kota Bukittinggi serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembentukan karakter anak sejak dini. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif dalam mengoptimalkan peran keluarga dalam pendidikan Islam, sehingga

anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia, memiliki kecerdasan spiritual, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi orang tua, pendidik, dan pihak sekolah dalam meningkatkan efektivitas pendidikan Islam dalam keluarga. Dengan adanya sinergi antara keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial, diharapkan pendidikan Islam dapat memberikan dampak yang lebih signifikan dalam membentuk karakter anak sejak dini. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi institusi pendidikan Islam dalam mengembangkan kurikulum yang lebih efektif dalam membangun karakter anak yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

## **KAJIAN TEORI**

### **Peran Keluarga**

Peran keluarga dalam pendidikan Islam sangat penting, terutama dalam membentuk karakter anak sejak dini. Keterlibatan orang tua dalam membimbing anak menjadi fondasi utama dalam proses pendidikan. Orang tua berperan sebagai pendidik pertama yang memberikan pemahaman dasar tentang nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Selain membimbing, orang tua juga harus mengawasi perkembangan anak, baik dalam aspek akademik maupun moral. Pengawasan ini bertujuan untuk memastikan bahwa anak tumbuh dalam lingkungan yang kondusif dan sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, anak dapat terhindar dari pengaruh negatif yang dapat merusak karakter dan akhlaknya.

Lebih dari itu, orang tua harus menjadi teladan bagi anak-anaknya. Anak cenderung meniru perilaku orang tua, sehingga keteladanan dalam ibadah, akhlak, dan sikap sehari-hari sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakter mereka. Dengan memberikan contoh yang baik, anak akan lebih mudah memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupannya (Muhaimin, 2012).

## **Pendidikan Islam**

Pendidikan Islam merupakan suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan seorang individu. Nilai-nilai tersebut mencakup aqidah, ibadah, dan akhlak yang menjadi dasar utama dalam membentuk karakter seorang Muslim. Pendidikan ini tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup pembinaan spiritual dan moral yang berlandaskan pada ajaran Al-Qur'an dan Hadis.

Dalam pendidikan Islam, aqidah menjadi unsur utama yang harus ditanamkan sejak dini. Pemahaman yang kuat terhadap tauhid akan membentuk keyakinan yang kokoh dalam diri seorang anak, sehingga ia dapat menjalani kehidupannya dengan berlandaskan iman. Selain itu, ibadah juga diajarkan sebagai bentuk penghambaan kepada Allah SWT. Melalui ibadah yang konsisten, anak akan terbiasa menjalankan kewajiban agamanya dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Selain aqidah dan ibadah, akhlak juga menjadi bagian penting dalam pendidikan Islam. Akhlak yang baik mencerminkan kesempurnaan iman seseorang dan menjadi tolak ukur keberhasilan pendidikan Islam. Oleh karena itu, pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada pemahaman teori, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan Islam berperan dalam membentuk individu yang beriman, bertakwa, dan memiliki akhlak mulia (Al-Ghazali, 2005).

## **Karakter Anak**

Karakter anak merupakan hasil dari proses pembentukan sikap, perilaku, dan kebiasaan yang berlangsung sejak dini. Karakter ini tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui pendidikan dan pengalaman yang diperoleh anak dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai yang diajarkan sejak kecil akan menjadi dasar dalam membangun kepribadian dan moralitas anak.

Peran keluarga sangat penting dalam membentuk karakter anak. Orang tua sebagai pendidik pertama memiliki tanggung jawab untuk memberikan contoh dan membimbing anak dalam memahami serta mengamalkan nilai-nilai kebaikan. Lingkungan keluarga yang

harmonis dan penuh kasih sayang akan membantu anak dalam mengembangkan sikap positif, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa empati terhadap sesama.

Selain keluarga, lingkungan sekitar juga turut berkontribusi dalam membentuk karakter anak. Interaksi dengan teman sebaya, guru, serta masyarakat akan memperkaya pengalaman anak dalam memahami norma dan nilai sosial. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan yang kondusif dan mendukung perkembangan karakter anak menjadi hal yang sangat penting agar mereka tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia dan berkepribadian baik (Hidayat, 2018).

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan perspektif partisipan dalam konteks yang alami (Creswell, 2016). Pendekatan deskriptif dalam penelitian ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi bagaimana peran keluarga dalam pendidikan Islam berkontribusi terhadap pembentukan karakter anak sejak dini.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research), yang berarti data dikumpulkan langsung dari subjek penelitian dalam lingkungan mereka. Penelitian ini bersifat eksploratif dengan tujuan memahami fenomena sosial secara lebih komprehensif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi (Moleong, 2019).

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategori utama:

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari wawancara mendalam dengan orang tua, guru, dan anak-anak mengenai pengalaman serta strategi pendidikan Islam dalam keluarga.
2. Data Sekunder, yang meliputi literatur seperti buku, jurnal, dan dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Data sekunder ini digunakan untuk mendukung analisis dan pembahasan (Sugiyono, 2020).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa metode utama:

1. Wawancara Mendalam (In-Depth Interview): Wawancara dilakukan secara langsung dengan orang tua dan guru untuk memahami bagaimana mereka menerapkan pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari.
2. Observasi: Peneliti mengamati secara langsung interaksi antara orang tua dan anak untuk melihat bagaimana nilai-nilai Islam diajarkan dan diterapkan.
3. Dokumentasi: Pengumpulan dokumen seperti buku harian keluarga, materi pembelajaran agama, serta referensi lain yang mendukung penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman (2014) yang terdiri dari tiga tahap utama:

1. Reduksi Data: Data yang dikumpulkan disaring dan dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian.
2. Penyajian Data: Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi atau tabel untuk memudahkan analisis.
3. Penarikan Kesimpulan: Kesimpulan dibuat berdasarkan pola yang ditemukan dalam data, sehingga dapat menjelaskan bagaimana keluarga berperan dalam pendidikan Islam dan pembentukan karakter anak.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, sementara triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi untuk memastikan konsistensi data (Lincoln & Guba, 1985). Dengan metodologi ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran keluarga dalam pendidikan Islam serta bagaimana mereka membentuk karakter anak sejak dini.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus pada peran keluarga dalam membangun karakter anak sejak dini melalui pendidikan Islam, dengan studi kasus pada siswa SD Islam Excellent di Kota Bukittinggi. SD Islam Excellent dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan Islam dan pembentukan karakter. Sekolah ini menekankan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam yang tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini menjadi faktor yang menarik untuk dikaji lebih dalam, terutama dalam melihat sejauh mana keterlibatan keluarga dalam mendukung pendidikan Islam anak-anak mereka.

Hasil wawancara dengan beberapa orang tua siswa menunjukkan bahwa mayoritas orang tua memahami pentingnya pendidikan Islam dalam membentuk karakter anak. Seorang ibu dari siswa kelas 4 mengungkapkan,

*"Saya selalu berusaha mengajarkan nilai-nilai Islam di rumah, seperti berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, serta membiasakan anak-anak untuk shalat tepat waktu. Saya juga memastikan mereka memahami pentingnya berkata jujur dan menghormati orang lain."* Sementara itu, seorang ayah dari siswa kelas 6 menambahkan, *"Peran keluarga sangat penting, tetapi kami juga membutuhkan dukungan sekolah agar pendidikan Islam lebih efektif. Sinergi antara sekolah dan keluarga harus terus diperkuat."*

Selain itu, wawancara dengan guru di SD Islam Excellent menunjukkan bahwa anak-anak yang mendapatkan pendidikan Islam yang kuat di rumah cenderung lebih disiplin dan memiliki sikap yang lebih baik di sekolah. Salah satu guru menyatakan,

*"Kami melihat bahwa siswa yang orang tuanya aktif mendidik mereka di rumah memiliki perilaku yang lebih baik, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap teman-temannya."* Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga dalam pendidikan Islam sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakter anak.

Namun, beberapa orang tua juga mengungkapkan tantangan dalam menerapkan pendidikan Islam di rumah. Seorang ibu dari siswa kelas 3 menyatakan,

*"Kadang saya merasa kesulitan karena anak lebih banyak menghabiskan waktu dengan gadget. Saya harus terus mengingatkan mereka untuk membaca Al-Qur'an dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari."*

Tantangan lain yang dihadapi adalah kurangnya waktu bagi sebagian orang tua yang bekerja, sehingga peran sekolah menjadi lebih dominan dalam mendidik anak-anak mereka.

Faktor-faktor yang mempengaruhi peran keluarga dalam pendidikan Islam mencakup latar belakang pendidikan orang tua, pola asuh, serta lingkungan sosial. Keluarga yang memiliki pemahaman keislaman yang baik cenderung lebih mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari anak (Suyanto & Hisyam, 2019). Orang tua yang memiliki pemahaman yang baik tentang pendidikan Islam akan lebih mudah dalam menanamkan nilai-nilai tersebut kepada anak-anak mereka. Sebaliknya, kurangnya pemahaman tentang pentingnya pendidikan Islam dapat menjadi hambatan dalam membentuk karakter anak sesuai dengan ajaran Islam.

Selain itu, dukungan dari sekolah dan masyarakat juga menjadi faktor pendukung dalam membentuk karakter anak yang islami dan berakhlak mulia. Sekolah yang menerapkan kurikulum berbasis Islam dapat menjadi mitra strategis bagi keluarga dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada anak. Sementara itu, lingkungan sosial yang kondusif, seperti komunitas Islam yang aktif dan lingkungan yang mendukung praktik keagamaan, juga berperan dalam membentuk karakter anak secara lebih optimal.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran keluarga dalam pendidikan Islam di SD Islam Excellent Kota Bukittinggi serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembentukan karakter anak sejak dini. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif dalam mengoptimalkan peran keluarga dalam pendidikan Islam, sehingga anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia,

memiliki kecerdasan spiritual, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi orang tua, pendidik, dan pihak sekolah dalam meningkatkan efektivitas pendidikan Islam dalam keluarga. Dengan adanya sinergi antara keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial, diharapkan pendidikan Islam dapat memberikan dampak yang lebih signifikan dalam membentuk karakter anak sejak dini. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi institusi pendidikan Islam dalam mengembangkan kurikulum yang lebih efektif dalam membangun karakter anak yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Hasil penelitian ini menguatkan konsep bahwa keluarga merupakan faktor utama dalam pembentukan karakter anak dalam Islam. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, ditemukan bahwa pola asuh berbasis keteladanan memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan karakter anak. Hal ini sesuai dengan teori pendidikan Islam yang menyatakan bahwa anak akan meniru apa yang mereka lihat dalam keluarga (Muhaimin, 2012). Jika orang tua menunjukkan sikap disiplin, jujur, dan berakhlak baik, anak-anak cenderung meniru perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pendidikan agama yang dimulai sejak dini menjadi faktor penting dalam membentuk karakter anak. Pembelajaran doa, bacaan Al-Qur'an, dan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari membantu anak memahami norma-norma yang harus mereka ikuti. Pendapat para responden menunjukkan bahwa peran orang tua dalam pendidikan agama sangatlah krusial dan tidak bisa hanya diserahkan kepada lembaga pendidikan formal. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa keluarga yang aktif dalam pendidikan agama cenderung memiliki anak-anak dengan moralitas yang lebih baik (Hidayat, 2018).

Tantangan dalam pendidikan karakter anak juga muncul dari pengaruh eksternal, terutama media digital dan lingkungan sosial. Wawancara menunjukkan bahwa pengawasan orang tua terhadap penggunaan teknologi dan media sosial sangat penting dalam membentuk kepribadian anak. Anak yang terpapar konten negatif tanpa pengawasan dapat mengalami pergeseran nilai yang

bertentangan dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, orang tua harus berperan sebagai pengawas aktif dalam pemilihan tontonan, permainan, dan interaksi sosial anak.

Komunikasi yang baik dalam keluarga juga menjadi faktor kunci dalam membangun karakter anak. Anak-anak yang merasa didengar dan dihargai oleh orang tua cenderung lebih terbuka dalam berbagi pengalaman dan masalah yang mereka hadapi. Dengan demikian, komunikasi yang efektif dapat menjadi sarana bagi orang tua untuk memberikan pemahaman nilai-nilai Islam secara lebih mendalam dan tanpa paksaan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keluarga memiliki tanggung jawab besar dalam pendidikan Islam dan pembentukan karakter anak sejak dini. Dengan menerapkan pola asuh berbasis keteladanan, memberikan pendidikan agama yang konsisten, mengawasi pengaruh eksternal, serta menjaga komunikasi yang baik dalam keluarga, orang tua dapat membentuk generasi yang memiliki moralitas tinggi dan kuat dalam menjalani kehidupan sesuai ajaran Islam.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan Islam dan pembentukan karakter anak sejak dini. Orang tua yang aktif dalam mendidik anak-anak mereka dengan nilai-nilai Islam, memberikan contoh yang baik, dan membangun komunikasi yang positif dengan anak cenderung menghasilkan anak-anak yang berakhlak baik, disiplin, dan bertanggung jawab. Interaksi yang baik antara keluarga dan sekolah juga berkontribusi besar dalam membentuk karakter anak yang islami. Sekolah yang memiliki kurikulum berbasis Islam dapat memperkuat pendidikan agama yang telah diberikan di rumah, sehingga anak-anak mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang ajaran Islam.

Namun, beberapa tantangan juga ditemukan dalam penelitian ini, seperti keterbatasan waktu bagi orang tua yang bekerja, pengaruh lingkungan luar, serta penggunaan teknologi yang dapat mengalihkan perhatian anak dari pendidikan Islam. Oleh karena itu, dibutuhkan

strategi yang lebih efektif untuk mengatasi kendala tersebut, seperti penguatan sinergi antara keluarga dan sekolah, serta peningkatan kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan Islam dalam kehidupan anak.

Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi orang tua, pendidik, dan institusi pendidikan dalam mengoptimalkan peran keluarga dalam pendidikan Islam. Diharapkan dengan adanya kerja sama yang baik antara keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial, karakter anak-anak dapat terbentuk dengan lebih baik sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia dan memiliki kecerdasan spiritual yang kuat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2010). *Pendidikan Islam: Transformasi Kepribadian Islami*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Al-Ghazali. (2005). *Ihya Ulumuddin*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Hasan, A. (2019). *Pola Asuh dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hidayat, M. (2018). *Pendidikan Karakter dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. SAGE Publications.
- Majid, A. (2011). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2012). *Pendidikan Islam dalam Keluarga*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2017). *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung: Tarsito.

- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suyadi. (2020). *Pendidikan Islam Berbasis Keluarga*. Malang: UIN-Malang Press.
- Zuhairini, dkk. (2008). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.